

Analisis Kebiasaan Gemar Membaca dan Kemampuan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar

Fitri Nurohmawati*, Dadang Cunandar

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kuningan, Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jl. RA. Moertasiah Soepomo No.28 B Kuningan 45511

*Corresponding Email: fitrinurr897@gmail.com , a_dadang28@upmk.ac.id

Abstract

This study aims to describe reading habits and reading skills in elementary school students at SD Negeri Cipasung. This research is a mix method research (qualitative & quantitative) using descriptive method. The research object under study is the habit of fond of reading and reading ability in elementary school students. The subjects in this study were students of class IV at SD Negeri Cipasung which is located in Cipasung Village, Kec. Darma Kab. Brass Prov. West Java. Data collection techniques include observation, documentation, interviews, questionnaires and reading ability tests. Observations were used to find out about the conditions of the research site, documentation was used to collect data or take pictures at the research location, while interviews, questionnaires and reading ability tests were used to collect data and information related to reading habits and reading ability in students. The results obtained in this study are: (1) The role of the teacher in creating a habit of liking reading in elementary school students is good. The efforts that have been made by teachers to improve literacy culture include asking students to read books at home and creating several programs or activities in schools that support the literacy movement. (2) From the results of processing the questionnaire sheet data, it shows that the fourth grade students of SD Negeri Cipasung are in the moderate category with an average score of 62. Therefore, it is necessary to have factors that can encourage students to be more fond of reading, these factors Among them are: high curiosity, adequate physical environment, conducive social environment, thirst for information, and the principle of life that reading is a spiritual necessity. (3) In the Rubik's assessment of students' reading ability, an average score of 95 is in the very good category. This is of course inseparable from factors that influence reading ability including intellectual factors and psychological factors.

Keywords :

The Role of the Teacher, Reading Habits, Reading Ability

A. PENDAHULUAN

Menurut Rahman, et al. (2022:3) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam kajian dan pemikiran tentang Pendidikan, terlebih dahulu perlu diketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering dipergunakan dalam dunia Pendidikan,

yaitu pedagogi dan pedagogic. Pedagogi berarti "pendidikan" sedangkan pedagogic artinya "ilmu Pendidikan". Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak didalam pertumbuhannya ke daerah pendidikan diharapkan dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Proses Pendidikan merupakan suatu system yang terdiri dari *input*, proses dan *output*. *Input* merupakan peserta didik yang akan melakukan aktivitas belajar, proses merupakan

kegiatan dalam belajar mengajar sedangkan *output* merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Maka dari itu pelaksanaan proses pendidikan diharapkan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu : segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, tentunya pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaan. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap peserta didik untuk dapat membuat peserta didik itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat peserta didik lebih kritis dalam berpikir.

Menurut Lubis (2021:98) Kegiatan pembelajaran merupakan usaha agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan terjadi belajar. Apabila terjadi proses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari suatu pengalaman. Untuk itu maka dapat diidentifikasi dua aspek penting dalam kegiatan pembelajaran tersebut, aspek pertama adalah aspek hasil belajar yaitu perubahan perilaku pada diri siswa, kedua adalah aspek proses belajar

yakni sejumlah pengalaman intelektual, emosional, dan fisik pada diri siswa.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

Pola pembelajaran yang terjadi saat ini seringkali masih bersifat transmisi, yaitu siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang ada pada buku pelajaran saja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran.

Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik

berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila fisik anak yang aktif tapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar hasil tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Maka dari itu guru benar-benar bertanggung jawab untuk mendidik siswanya terhadap meningkatkan kompetensi peserta didik agar mampu menghasilkan pencapaian optimal. Selain peran guru bagi siswa untuk memecahkan permasalahan guru juga berperan sebagai penyusun kembali materi guna untuk keberhasilan belajarnya bagi mereka yang berminat untuk menyampaikan pengetahuan. Karena minat merupakan faktor utama dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan dapat menumbuhkan pengaruh besar bagi siswa juga terhadap aktivitas dan adanya keberhasilan dalam belajar yang terdapat pada siswa. Salah satu aktivitas yang mempengaruhi kompetensi anak diantaranya adalah bagaimana kebiasaan dan kegemaran anak tersebut dalam membaca.

Karena pada dasarnya membaca merupakan awal dari penguasaan ilmu. Semua ilmu yang ada di bumi ini tidak akan pernah bisa dipelajari jika tidak didahului dengan kemampuan untuk membaca. Dengan membaca diharapkan mata rantai dalam penguasaan sebuah ilmu itu tidak akan hilang. Mata rantai tersebut meliputi kegiatan mendengar, membaca dan melihat. Dan jika melihat pada kondisi dilapangan saat ini apalagi di zaman modernisasi dengan segala kemudahannya baik itu dari segi teknologi atau dalam hal lainnya yang memudahkan kita dalam setiap aktivitas. Misalnya saja dari segi teknologi, yang dulunya belajar itu harus selalu dikelas tapi dengan adanya kemajuan teknologi seperti sekarang ini kegiatan pembelajaran tidak harus selalu

dilakukan di dalam ruang kelas tapi kini sudah beralih hanya dengan menggunakan *smartphone*.

Membaca merupakan aspek penting dalam kehidupan, karena ada banyak manfaat yang diperoleh dengan membaca seperti meningkatkan kinerja otak, menambah pengetahuan dan mengasah daya ingat dan masih banyak lagi manfaat lainnya. Selain itu membaca juga merupakan hobi yang tiada tergantikan. Maka dari itu orangtua dan guru mempunyai peran penting dalam pembiasaan gemar membaca pada anak. Jika melihat fenomena sekarang ini teknologi telah menjadi penyebab utama rendahnya minat membaca pada kalangan muda saat ini. Mereka lebih tertarik menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk bermain game pada gadgetnya daripada membaca buku. Hal ini pula yang akan mempengaruhi pada kemampuan membaca pada kalangan siswa sekolah dasar. Tetap mengikuti perkembangan teknologi saat ini memang penting tetapi kecanduan yang telah diciptakan dari perkembangan teknologi saat ini seperti game dan lain sebagainya dapat memberikan pengaruh yang cukup serius dalam kesehatan dan pertumbuhan otak anak.

B. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mix method*) dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Creswell dalam Sugiyono (2019:40) Menyatakan bahwa "*mixed methods research is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative forms of research*". Metode kombinasi adalah merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Menurut Tashakkon & Creswell dalam Donna M. Mertens dalam Sugiyono (2019:40) Memberikan definisi metode kombinasi (*mixed methods*) sebagai berikut

“research in which the investigator collects and analyzes data, integrates the findings, and draws inference using both qualitative and quantitative approaches or methods in single study or program inquiry.” Hence, mixed methods can refer to the use of both qualitative and quantitative methods to answer research question in a single study. Penelitian kombinasi adalah merupakan penelitian, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, mengintegrasikan temuan, dan menarik kesimpulan secara inferensial dengan menggunakan dua pendekatan atau metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi.

Metode kombinasi digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada suatu proyek/kegiatan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru dalam Menciptakan Kebiasaan Gemar Membaca

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran guru itu sangat penting dalam menciptakan kebiasaan gemar membaca

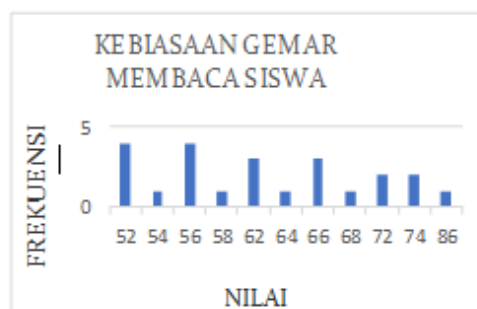
pada siswa karena guru berperan sebagai teladan dan motivator bagi peserta didiknya yang mana akan menjadi pendorong adanya minat membaca dari peserta didik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Maulina (2019:13) Mengemukakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan, sebab sesuatu yang mereka pilih merupakan suatu keuntungan yang akan mendatangkan suatu kepuasan, jadi kepuasan berkurang maka minat pun akan berkurang dengan sendirinya. Minat dapat dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan keinginan dan kemampuan, yang mana dalam hal ini diharapkan mampu meningkatkan minat-minat selanjutnya.

2. Kebiasaan Gemar Membaca Siswa

Dari hasil data yang peneliti peroleh dari hasil olah data lembar angket kebiasaan gemar membaca siswa maka memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Kebiasaan Gemar Membaca Siswa

Nilai	Frekuensi
52	4
54	1
56	4
58	1
62	3
64	1
66	3
68	1
72	2
74	2
86	1



Gambar 1. Diagram Batang Kebiasaan Gemar Membaca Siswa

Tabel 2. Rentang Penilaian Kebiasaan Gemar Membaca Siswa

No	Skor	Predikat
1	86 - 100	Sangat Tinggi
2	76 - 85	Tinggi
3	60 - 75	Sedang
4	55 - 59	Rendah

Jumlah butir instrumen kebiasaan gemar membaca terdiri dari 10 butir dengan 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, 4, 5. Dengan rentang nilai sebagai berikut: Rentang penilaian kebiasaan gemar membaca siswa dengan menggunakan

sumber dari jurnal Pangestu, Ridik (2019:49).

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung data angket kebiasaan gemar membaca yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

Perhitungan Data Angket

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

SM

$$= \frac{\quad}{\quad} \times 100$$

=

=

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Membaca Siswa

Nilai	Frekuensi
66,67	1
80	1
86,67	1
93,3	4
100	16

Keterangan:

NA = Nilai Angket

SP = Skor Perolehan

SM = Skor Maksimal

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai kemampuan membaca siswa terdiri dari nilai 66,67 sebanyak 1 orang, nilai 80 sebanyak 1 orang, nilai 86,67 sebanyak 1 orang, nilai 93,3 sebanyak 4 orang, dan nilai 100 sebanyak 16 orang.

Berdasarkan hasil olah data angket kebiasaan gemar membaca siswa yaitu berada pada rata-rata nilai sebesar 62 dengan predikat sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan gemar membaca pada siswa kelas IV SD Negeri Cipasung termasuk dalam kategori sedang maka dari itu perlu adanya faktor yang

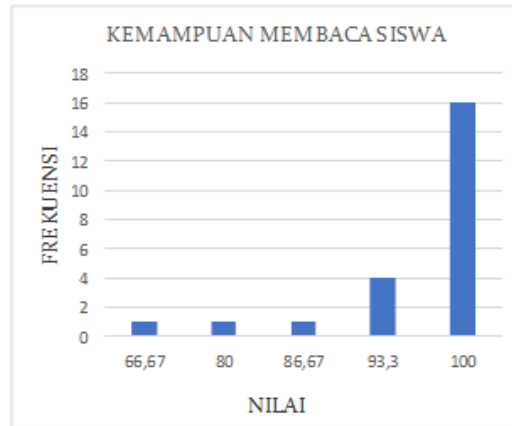
mampu mendorong siswa untuk lebih gemar membaca.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rahayu, et al. dalam Nagata dan Umam (2022:287) Menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca atau gemar membaca yaitu : (1) Rasa ingin tahu yang tinggi akan fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi. (2) Keadaan lingkungan fisik yang memadai dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam. (3) Keadaan lingkungan sosial yang kondusif,

maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca. (4) Rasa haus informasi, rasa ingin tahu terutama yang aktual. (5) Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

3. Kemampuan Membaca Siswa

Berdasarkan data hasil kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri Cipasung maka diperoleh data distribusi frekuensi dan diagram batang kemampuan membaca siswa sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Kemampuan Membaca Siswa

Tabel 4. Data Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Siswa

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1.	APM	100	TUNTAS
2.	ASN	66	TIDAK TUNTAS
3.	AAM	93	TUNTAS
4.	AA	100	TUNTAS
5.	AAW	93	TUNTAS
6.	CAN	100	TUNTAS
7.	DDP	100	TUNTAS
8.	FFA	100	TUNTAS
9.	IH	100	TUNTAS
10.	JAT	86	TUNTAS
11.	KNN	80	TUNTAS
12.	MFN	100	TUNTAS
13.	MFARS	93	TUNTAS
14.	MI	100	TUNTAS
15.	RF	100	TUNTAS
16.	RDA	100	TUNTAS
17.	RA	100	TUNTAS
18.	RS	100	TUNTAS
19.	SNR	93	TUNTAS
20.	TNF	100	TUNTAS
21.	VN	100	TUNTAS
22.	FRI	100	TUNTAS
23.	ALP	100	TUNTAS
		Max	100
		Min	66
		Rata-rata	95,83

Kriteria penilaian kemampuan membaca dengan menggunakan sumber Buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) Kurikulum 2013 (2016:47) dengan nilai kkm 72 maka rentang nilainya sebagai berikut :

- 91 – 100 = Sangat Baik
- 81– 90 = Baik
- 72 – 80 = Cukup
- < 72 = Kurang

Berdasarkan data hasil kemampuan membaca siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 95 dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pada siswa kelas IV SD Negeri cipasung berada pada kategori sangat baik. Tentunya kemampuan membaca ini tidak terlepas dari andil seorang guru di dalam kelas ataupun adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar.

Seperti teori yang dikemukakan oleh Suryani (2020:123) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada siswa diantaranya yaitu :

a. Faktor Intelektual

Dimana intelektual adalah kecerdasan kognitif siswa, disini diketahui bahwa siswa yang bersangkutan masih sulit menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan suatu konsep walaupun telah dijelaskan sebelumnya oleh guru di dalam kelas, ini disebabkan karena focus mereka yang sering hilang saat belajar.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah minat dan motivasi untuk membaca, disini diketahui bahwa minat mereka dalam membaca masih kurang walaupun motivasi sering diberikan oleh guru dan perintah membaca ke perpustakaan sering mereka dapat, namun keinginan mereka untuk membaca yang masih kurang membuat mereka malas untuk membaca ke perpustakaan sekolah.

Siswa di SMP Babul Maghfirah Aceh Besar. (*Skripsi*). Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Aceh.

Nagata, Eka Melavenia & Nanang Khoirul Umam. (2022). Analisis Kebiasaan Gemar Membaca pada Siswa Kelas 3 SD di UPT SD Negeri 49 Gresik. *JTIEE*. 6(2).

Pangestu, Ridik. (2019). Meningkatkan Minat Membaca dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 8(1).

Rahman, Abd, et al. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*. 2(1).

Suryani, Ade Irma. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 9(1).

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

D. KESIMPULAN

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan pada siswa yaitu ada faktor intelektual dan faktor psikologis. Karena dalam belajar membaca, minat juga sangat diperlukan. Karena minat adalah usaha dan keinginan, jadi ketika keinginan atau minat mereka kurang dalam hal membaca maka mereka tidak akan mampu membaca seperti teman-teman seusianya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta.
- Lubis, Mhd. Syahdan. (2021). Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan. *Jurnal Literasiologi*. 5(2).
- Maulina, Evi. (2019). Strategi dan Tantangan Peningkatan Minat Baca